

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

PERAN ROH KUDUS DALAM PENGANIYAAN: STUDI EKSPOSISI

ROMA 8:1-39



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Debi Natali

Malang, Jawa Timur

Maret 2020

ABSTRAK

Natali, Debi, 2020. *Peran Roh Kudus di dalam Penganiayaan: Studi Eksposisi Roma 8:1-39*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Tan Kian Guan, M. Th. Hal. ix, 114.

Kata Kunci: Roh Kudus, penganiayaan, orang percaya, Roma 8, doa, *already but not yet*, pengharapan, kemuliaan, *Abba*.

Penganiayaan merupakan penderitaan yang tidak lazim bagi Kekristenan. Penderitaan dalam bentuk penganiayaan sudah ada sejak awal kekristenan dan masih terus terjadi hingga masa kini. Tidak jarang, orang percaya yang mengalami penganiayaan merasa putus asa dan kelelahan untuk menghadapinya. Di dalam masa-masa orang percaya merasa putus asa, tidak jarang juga di antara mereka mengesampingkan peran Roh Kudus di dalam penderitaan [penganiayaan] yang mereka alami. Namun sebenarnya, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan orang percaya, termasuk di dalam penganiayaan yang orang percaya alami.

Paulus adalah seorang rasul Kristus yang mengalami penganiayaan ketika dirinya memberitakan Injil. Namun, Paulus dapat bertahan di dalam penganiayaan karena ia mengakui bahwa Roh Kudus memberikan pertolongan kepadanya. Salah satu tulisannya yang menyatakan bahwa Roh Kudus menolong ketika di dalam penganiayaan adalah di dalam Roma 8. Roma 8 adalah pusat dari teologi Paulus mengenai Roh Kudus. Di dalam tulisannya, Paulus mengatakan bahwa orang yang telah menerima keselamatan akan memiliki Roh Kudus untuk menjaga dan menolong orang percaya. Oleh sebab itu, Roh Kudus akan menolong orang percaya di dalam penganiayaan masa *already and not yet* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan orang percaya. Selain itu, tulisan ini diharapkan juga dapat menjadi penguatan bagi orang-orang percaya yang sedang mengalami penganiayaan untuk mempertahankan iman mereka. Di dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan sumber utama dalam bentuk buku maupun jurnal akademis. Melalui metode tersebut, penulis dapat mengetahui konsep Roh Kudus di dalam penganiayaan yang terjadi di dalam masa *already and not yet*. Penulisan tentang konsep Roh Kudus di dalam Roma 8 seharusnya menjadi perhatian khusus juga bagi orang percaya untuk menghadapi penderitaan [penganiayaan] yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Pada akhirnya, penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa Roh Kudus memberikan pengharapan, menolong dengan setia, dan memberikan pandangan yang berbeda untuk dapat melalui penganiayaan. Dengan demikian, tiga pemahaman ini dapat diterima oleh orang Kristen untuk mempersiapkan dirinya.

DAFTAR ISI

BAB 1	PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang Masalah	1
	Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah	9
	Batasan Masalah	10
	Metode Penelitian	10
	Sistematika Penulisan	11
BAB 2	LATAR BELAKANG PENGANIAYAAN KRISTEN DAN MAKNA “PENGANIAYAAN” DI DALAM ROMA 8:17-39	13
	Penganiayaan Orang Kristen Sebelum Penulisan Kitab Roma	13
	Eksposisi Makna “Penganiayaan” dalam Roma 8:17; 18-24; 31-39	26
	Konsep <i>Already but Not Yet</i> (Ayat 17)	29
	Kemuliaan Bagi Anak-Anak Allah (Ayat 18-25)	31
	Penganiayaan tidak dapat memisahkan kasih Kristus (Ayat 31-39)	36
	Kesimpulan	42
BAB 3	KONSEP ROH KUDUS DI DALAM ROMA 8	46

Pandangan Paulus Mengenai Roh Kudus dalam Surat Roma	46
Eksposisi Mengenai Peran Roh Kudus dalam Roma 8	53
<i>The Spirit of Life</i> (Ayat 1-13)	54
<i>The Spirit of Adoption</i> (Ayat 14-17)	61
<i>The Spirit of Believer</i> (Ayat 26-27)	68
Kesimpulan	71
BAB 4 PERAN ROH KUDUS DI DALAM PENGANIAYAAN	75
Peran Roh Kudus Bagi Orang Percaya dalam Penganiayaan	76
Roh Kudus Memberikan Pengharapan Bagi Orang Percaya	77
Roh Kudus Berdoa Bagi Orang Percaya	82
Roh Kudus Memberikan Cara Pandang yang Berbeda bagi Orang Percaya	88
Implikasi Peran Roh Kudus di dalam Penganiayaan Bagi Orang Percaya	94
Kesimpulan	100
BAB 5 PENUTUP	103
Kesimpulan	103
Saran-Saran	107
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sejarah kekristenan menyatakan bahwa agama Kristen merupakan agama yang paling banyak teraniaya di dunia. Hal ini juga dinyatakan oleh *Open Doors* bahwa penganiayaan telah dialami oleh sebagian orang-orang percaya di seluruh dunia.¹ Bentuk-bentuk penganiayaan yang biasanya dialami oleh orang-orang percaya adalah berupa pemenjaraan, perampasan harta benda, penyiksaan fisik (pukulan, pemerkosaan, dan bahkan kematian yang harus mereka hadapi), dan masih banyak lainnya. Berita hari-hari ini menunjukkan bahwa negara-negara seperti di Afrika, Asia, dan Timur Tengah mendapati penganiayaan orang Kristen yang cukup tinggi. Menurut data, setiap hari didapati bahwa orang-orang Kristen mengalami berbagai penganiayaan, baik itu fisik maupun non fisik.

Survei dari *Open Doors* mengatakan bahwa penganiayaan kepada orang Kristen setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah.² Berdasarkan survei dari 50 negara di seluruh dunia, 1 dari 9 orang Kristen mengalami penganiayaan tingkat

¹Open Doors: Serving Persecuted Christian World Wide, "Christian Persecution," [opendoorsusa.org](https://www.opendoorsusa.org), diakses 16 April 2019, <https://www.opendoorsusa.org/christian-persecution/>

²Ibid.

tinggi. Hal ini nampak dari jumlah orang Kristen yang dianiaya mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Tahun 2018, jumlah yang dianiaya adalah 215 juta orang dan tahun 2019 hingga bulan April berjumlah 245 juta orang.³ Dalam jumlah ini, 4.316 orang Kristen dibunuh karena alasan iman mereka dan rata-rata 11 orang Kristen terbunuh setiap harinya. Selain itu, 1.266 bangunan gereja mendapatkan serangan dari kaum mayoritas dalam setiap negara. Terakhir, sebanyak 2.625 orang Kristen ditangkap, ditahan tanpa diadili, dipenjarakan, dan dihukum mati.

Dalam kasus Indonesia, penganiayaan kepada orang Kristen juga tidak sedikit terjadi. Berdasarkan survei dari *Open Doors*, negara Indonesia adalah negara yang cukup tinggi terhadap penganiayaan orang Kristen.⁴ *Open Doors* menyatakan bahwa sebanyak 72% orang Kristen mendapatkan perlakuan kekerasan berupa verbal maupun fisik dari radikalisme Islam. Penulis melihat bahwa dalam tingkatan penganiayaan yang dialami ini pun beragam, tergantung kepada wilayah masing-masing. Misalnya saja di daerah Aceh dan Jawa Barat yang memiliki pengaruh radikalisme Islam yang cukup tinggi terhadap orang Kristen. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan tidak sedikit orang Kristen yang dianiaya di wilayah-wilayah tersebut.⁵

Melihat data-data di atas, tidak jarang orang Kristen mengalami kesulitan di dalam hidupnya. Penganiayaan bukan hanya memberikan rasa sakit secara fisik, akan tetapi menekan perasaan dan menguji iman seseorang. Seorang pendeta bersaksi di dalam penganiayaan yang terjadi di Iran bahwa banyak orang Kristen yang

³Ibid.

⁴Open Doors: Serving Persecuted Christian World Wide, "Indonesia," [opendoorsusa](https://www.opendoorsusa.org/christian-persecution/world-watch-list/indonesia/), diakses 5 April 2019, <https://www.opendoorsusa.org/christian-persecution/world-watch-list/indonesia/>

⁵Ibid.

mengalami putus asa yang berat di dalam penderitaan yang mereka alami di sana. Mereka mengalami siksaan secara fisik yang sangat berat sampai kehilangan semua yang mereka miliki. Tidak sedikit orang Kristen di sana mencari jawaban hidupnya karena penganiayaan yang mereka alami. Kesaksian pendeta tersebut mengatakan bahwa banyak orang jahat yang ingin membunuh mereka, akan tetapi lebih banyak lagi orang yang putus asa dan mencari keberadaan Tuhan sebagai jawaban hidup mereka.⁶

Kesaksian yang lainnya adalah dari seorang penginjil bernama Sajid berumur 27 tahun. Ia memberitakan Injil di salah satu daerah yang berbahaya di Pakistan. Banyak ekstrem muslim yang tinggal di sana dan bertanya apa yang dilakukan oleh Sajid. Seringkali dirinya harus dipukuli, dibuang, diikat di sebuah batang pohon, berdiri di sebuah es batu tanpa alas kaki dengan cuaca yang panas sehingga dirinya seperti tertusuk oleh jarum, dan perlakuan aniaya yang lainnya. Seringkali dirinya harus bersembunyi untuk memberitakan Injil bahkan untuk menyelamatkan dirinya.⁷ Ia mengatakan bahwa penganiayaan yang terjadi atas dirinya membuat hidupnya sangat menderita dan selalu merasa kesakitan secara fisik. Tidak jarang dirinya merasa kelelahan dan putus asa di dalam menjalani panggilannya.

Hal serupa juga dialami oleh beberapa orang percaya di Vietnam. Pemerintah dengan keras melarang kegiatan agama Kristen Protestan dan mengancam mereka agar meninggalkan iman mereka. Orang Kristen seringkali mendapatkan perlakuan

⁶Jesus is My Savior: Fakta Penyiksaan Orang Kristen di Iran dan Banyak Muslim Pindah ke Kristen, Jesus is My Savior, diakses 3 Januari 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=TOIZIDF8Dtc>

⁷Milhan K. Santoso, ed., *I am N (Aku adalah N): Kisah-kisah Inspiratif dari Orang-Orang Kristen yang Berhadapan dengan Ekstrem Islam*, terj. Meidy Marangka dan Grace Ongkowitzojo (Surabaya: Momentum, 2016), 77–78.

diskriminatif, dipukuli, pelecehan secara seksual khususnya kepada perempuan dewasa dan anak-anak, perampasan hak milik, penyiksaan, pemenjaraan dari pemerintah, dan masih banyak penganiayaan lainnya yang dilakukan kepada orang Kristen. Bukan hanya itu, pemerintah memaksa orang Kristen untuk menyembah patung Budha dan memaksa mereka untuk percaya kepada keyakinan mereka. Saat ini, ada banyak orang Kristen di Vietnam pada akhirnya melarikan diri dari penganiayaan dan meninggalkan iman mereka akibat sakit yang mereka rasakan.⁸

Di Indonesia, penganiayaan terjadi di beberapa wilayah. Misalnya, penganiayaan kepada Gereja Kristen Indonesia Yasmin di Bogor.⁹ Sejak tahun 2010, gereja ini sering mendapat ancaman dari Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami). Ketika mereka sedang menjalani ibadah, Forkami datang berteriak-teriak bahkan mengusir jemaat ketika sedang berdoa. Tujuan mereka adalah agar orang Kristen tidak dapat beribadah di sana. Bukan hanya itu, GKI Yasmin juga disegel dan ditutup oleh pemerintah. Padahal berdasarkan prosedur yang berlaku di negeri ini, secara resmi mereka sudah mendapatkan surat izin untuk beribadah. Akibatnya mereka harus mencari rumah-rumah persembunyian untuk ibadah. Seorang wartawan dari majalah Tempo menyatakan bahwa ia telah diam-diam mengikuti ibadah malam Natal di salah satu rumah warga.¹⁰ Wartawan tersebut mengatakan bahwa jemaat

⁸e-MISI, "Pemetaan Negara Doa," Misi Sabda, diakses 3 Januari 2020, <https://misi.sabda.org/pemetaan-negara-doa-1>

⁹Estu Suryowati, "Curahan hati jemaat GKI Yasmin Terusir dari Gereja," diakses 5 Mei 2018, <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/12/22395911/curahan-hati-jemaat-gki-yasmin-terusir-dari-gerejanya-sendiri?> Lih. <https://nasional.tempo.co/read/709964/begini-kronologi-penyerangan-gereja-aceh-singkil/full&view=ok>. Ini merupakan kasus yang lain dari gereja yang dianiaya. Salah satu gereja di Singkil Aceh pun mengalami penganiayaan yang serupa dengan GKI Yasmin.

¹⁰Prihandoko, "Malam Natal, GKI Yasmin diawasi Kelompok Berjubah," Tempo, diakses 5 Mei 2019. <https://nasional.tempo.co/read/450272/malam-natal-gki-yasmin-diawasi-kelompok-berjubah/full&view=ok>

belum bisa ibadah dengan tenang karena mereka diawasi oleh sekelompok orang yang mencurigakan. Bukan hanya itu, beberapa jemaat mulai resah untuk mengikuti ibadah dan beberapa orang lainnya mulai menghilang dari gereja akibat trauma dan takut untuk datang beribadah.

Melihat beberapa kasus di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesakitan dan kesulitan akibat penganiayaan seringkali membuat respons orang Kristen berbeda-beda. Beberapa di antara mereka ada yang bertahan karena iman dan ada juga yang merasa putus asa, meninggalkan imannya, dan menanyakan keberadaan Tuhan di dalam masa penganiayaan tersebut. Penulis melihat bahwa orang Kristen yang bertahan di dalam penganiayaan adalah mereka yang mengandalkan Roh Kudus dan memiliki pemahaman yang benar akan Allah khususnya Roh Kudus. Berbeda dengan orang yang meninggalkan imannya di dalam masa-masa penganiayaan. Seringkali mereka yang di dalam kondisi teraniaya mengesampingkan peran Roh Kudus yang dapat membantu dan memberikan kekuatan kepada mereka.

Hal ini dijelaskan oleh Keith Warrington di dalam tulisannya *A Spirit Theology of Suffering* mengatakan bahwa orang Kristen yang mengalami penganiayaan seringkali melupakan atau mengesampingkan peran Roh Kudus yang ada di dalam diri mereka.¹¹ Kesakitan yang disebabkan oleh penganiayaan seringkali membuat orang Kristen tidak menyadari bahwa peran dari Roh Kudus adalah sesuatu yang penting bagi mereka. Warrington menambahkan kembali atas pernyataan di atas

¹¹Harold D Hunter, Cecil M Robeck, dan Keith Warrington, "A Spirit Theology of Suffering," dalam *The Suffering Body: Responding to the Persecution of Christians* (Milton Keynes: Paternoster, 2006), 24.

bahwa sebenarnya Roh Kudus memiliki peran yang utama di dalam kehidupan orang percaya yang mengalami penganiayaan.¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh Bullinger bahwa kehadiran Roh Kudus seringkali diabaikan oleh percaya terkhusus di dalam masa-masa penderitaan yang mereka alami.¹³ Dalam hal ini, Bullinger berpendapat bahwa orang percaya seringkali melupakan pribadi Roh Kudus di dalam masa sulit hidup mereka. Roh Kudus menjadi Pribadi yang seolah-olah dilupakan dibandingkan dengan Allah Bapa dan Anak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak jarang orang Kristen mengabaikan peran dari Roh Kudus yang sebenarnya memiliki peranan yang sama penting dengan Bapa dan Anak, khususnya di dalam penderitaan orang percaya. Melihat akan permasalahan ini, penulis berusaha menjawabnya berdasarkan perspektif Alkitab.

Di dalam Alkitab, terdapat beberapa penganiayaan yang dialami oleh orang Kristen setelah turunnya Roh Kudus. Misalnya, penganiayaan yang terjadi pada Stefanus. Stefanus adalah orang pertama yang mengalami penganiayaan setelah peristiwa penganiayaan Kristus. Di dalam penganiayaan yang terjadi pada dirinya, Lukas mencatat bahwa Stefanus penuh dengan Roh Kudus (Kis. 6:10). Roh memberikan kekuatan, hikmat, dan menyertai Stefanus sampai pada akhir hidupnya. Sesudah penganiayaan Stefanus, penganiayaan juga terjadi di jemaat gereja mula-mula. Kisah Para Rasul 8:1b mengatakan: “Pada waktu itu mulailah penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem. Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria.” Hal ini menunjukkan bahwa penganiayaan sudah ada sejak zaman awal kekristenan mulai muncul.

¹²Ibid.

¹³E.W Bullinger, *Word Studies on the Holy Spirit* (Grand Rapids: Kregel, 1979), 2.

Salah satu nama di dalam Alkitab yang mengalami penganiayaan adalah Paulus. Paulus mengindikasikan penganiayaan terhadap dirinya dalam beberapa tulisan suratnya. Misalnya di dalam 2 Korintus 11:23-26 mengungkapkan “Apakah mereka pelayan Kristus? —aku berkata seperti orang gila—aku lebih lagi! Aku lebih banyak berjerih lelah; lebih sering di dalam penjara; didera di luar batas; kerap kali dalam bahaya maut. Lima kali aku didesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera satu kali aku dilempari batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu.” Dari ungkapan ini sedikit banyak telah membuktikan bahwa Paulus telah dan sedang mengalami penganiayaan dalam pemberitaan Injil. Namun, di dalam penganiayaan yang dirinya alami, Paulus tidak merasa putus asa karena menyadari akan kehadiran Roh Kudus di dalam dirinya.

Salah satu tulisan Paulus yang cukup kuat mengenai penganiayaan dan peran Roh Kudus terdapat dalam surat kepada jemaat Roma. Surat Roma adalah surat Paulus mengenai hasil pembenaran seseorang yang baru menerima keselamatan. Pada saat itu, Paulus menuliskan surat Roma di Korintus dan belum pernah sama sekali untuk mengunjungi kota Roma.¹⁴ Namun, Paulus sendiri sudah mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam Roma. Salah satu masalah yang Paulus soroti

¹⁴Douglas J Moo, *The New International Commentary on the New Testament: The Epistle to the Romans* (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 500.

adalah permasalahan konflik yang terjadi di antara orang Yahudi dan bukan Yahudi Kristen yang menyebabkan pengusiran terhadap orang Kristen Yahudi.¹⁵

Melihat akan permasalahan yang terjadi, Paulus menuliskan peran Roh Kudus sebagai kesatuan dari orang-orang percaya dan sebagai hasil pembenaran bagi orang percaya. Selain itu, Paulus juga membahas mengenai penganiayaan yang akan mereka alami di masa kini ataupun masa yang akan datang. Pembahasan tersebut terdapat di dalam pasal 8.¹⁶ Dalam pasal 8, Paulus hendak memberitahu pembacanya bahwa orang yang sudah menerima Kristus akan diberikan Roh Kudus sebagai sebuah hasil pembenaran dan menjaga mereka di dalam masa penganiayaan yang akan terjadi.

Pasal 8 merupakan inti dari surat Roma dan adalah pusat dari teologi Paulus mengenai Roh Kudus.¹⁷ Dalam bagian ini, Paulus menjelaskan tentang bentuk penganiayaan yang terjadi di dalam masa *already and not yet* serta menjelaskan bahwa Roh Kudus menjadi peran utama di dalam masa-masa sulit orang percaya. Di dalam tulisan ini, Paulus menunjukkan bahwa kehadiran Roh Kudus berkaitan erat dengan eskatologis orang percaya, terkhusus di dalam masa-masa sulit orang percaya.

Melihat adanya orang-orang Kristen yang mengalami penganiayaan dan merasa putus asa serta tidak merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka, maka penulis merasa perlu untuk meninjau peran Roh Kudus di dalam penganiayaan yang penulis ambil dari surat Roma 8. Melalui tulisan serta kesaksian Paulus dalam Roma 8, penulis meyakini nilai-nilai yang ditonjolkan di dalam Roma 8 dapat menjadi

¹⁵Douglas J Moo, *Encountering the Book of Romans: Theological Survey* (Grand Rapids: Baker Academic, 2002), 47.

¹⁶Gerald Lewis Bray, ed., *Romans*, Ancient Christian commentary on Scripture 6 (Downers Grove: InterVarsity, 1998).

¹⁷Yoakim R Ndelo, “‘Membiarkan Diri dipimpin Oleh Roh’ Pengantar Studi Literer atas Surat Paulus kepada Jemaat di Roma (8:1-27),” *Jurnal Teologi* 2, no. 1 (Mei 2013): 39–47.

sebuah pembelajaran bagi orang percaya dalam menghadapi penganiayaan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan kekuatan bagi orang percaya agar dapat bertahan dengan penganiayaan yang mungkin bisa terjadi kapan saja. Dalam skripsi ini, penulis memberi judul: “Peran Roh Kudus dalam Penganiayaan: Sebuah Studi Eksposisi dari Roma 8:1-39.”

Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah

Melalui pemaparan latar belakang dalam bagian sebelumnya, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis dan dicari kebenarannya. Pertama, bagaimana latar belakang penganiayaan orang Kristen? Apa makna dan bentuk penganiayaan yang Paulus maksud di dalam Roma 8:17-39? Kedua, bagaimana sesungguhnya peranan Roh Kudus bagi kehidupan orang percaya, khususnya di dalam teologi Paulus dan Roma 8:1-17; 25-26? Ketiga, apa peran Roh Kudus di dalam penganiayaan bagi orang percaya? Sejauh mana Roh Kudus berperan dan bagaimana orang percaya menanggapi peranan Roh Kudus dalam penganiayaan?

Melalui rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan di dalam penelitian ini. Pertama, untuk memahami secara mendalam bentuk penganiayaan yang terjadi di awal kekristenan bahkan di masa yang akan datang nantinya, khususnya, memahami maksud dari penganiayaan yang terjadi di dalam Roma 8. Kedua, untuk memahami secara lebih mendalam mengenai konsep Roh Kudus serta peranannya secara umum bagi orang percaya. Khususnya, lebih mengetahui konsep Roh Kudus di dalam Roma 8. Ketiga, untuk mengetahui seberapa jauh peranan Roh Kudus di dalam penganiayaan yang terjadi dalam kehidupan orang percaya sehingga orang percaya

dapat menyikapi kesulitan di dalam penganiayaan yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen.

Batasan Masalah

Penulis melihat bahwa cakupan mengenai teologi tentang Roh Kudus maupun penganiayaan masih sangat luas. Di dalam Perjanjian Lama dan kitab Injil, pembahasan mengenai peran Roh Kudus dan penganiayaan sebenarnya sudah ada. Namun, penulis mengambil dari tulisan Paulus karena di dalam tulisan Paulus pembahasan mengenai Roh Kudus dan penganiayaan lebih menonjol. Oleh sebab itu, penulis akan berfokus kepada tulisan Paulus di dalam Roma 8. Secara khusus, penulis juga akan membatasi beberapa hal di dalam Roma 8. Pertama, makna dan bentuk penganiayaan yang terdapat di dalam Roma 8: 17; 18-25; dan 31-39. Kedua, penelitian lebih berfokus kepada konsep dan peran Roh Kudus di dalam Roma 8. Ketiga, peran Roh Kudus di dalam penganiayaan di dalam Roma 8 dan implikasinya bagi orang percaya. Meskipun di dalam bagian terakhir ada implikasinya, akan tetapi penulis tetap berfokus kepada peran Roh Kudus di dalam penganiayaannya.

Metode Penelitian

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk meninjau lebih dalam makna dan bentuk penganiayaan dan peranan Roh Kudus dalam penganiayaan dalam Roma 8. Untuk mengetahuinya, penulis menggunakan literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku teologi dan *commentary*.

Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, penulis akan membaginya menjadi lima bab. Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Di dalam bab pertama ini, penulis akan memaparkan beberapa kasus orang Kristen yang mengalami penganiayaan, lalu setelah itu penulis akan memunculkan dan merumuskan masalah yang terdapat di dalamnya.

Bab kedua adalah mengenai latar belakang penganiayaan orang Kristen serta makna dan bentuk penganiayaan di dalam Roma 8. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan bentuk penganiayaan yang dialami oleh jemaat mula-mula. Bukan hanya itu, penulis juga memaparkan penganiayaan yang terjadi setelah penulisan kitab Roma. Lalu setelah itu, penulis akan mengeksposisi makna dan bentuk penganiayaan yang terdapat di dalam Roma 8:17; 18-25; dan 31-39. Terakhir, penulis memberikan kesimpulan di akhir bab.

Bab ketiga adalah konsep Roh Kudus di dalam Roma 8. Dalam bagian ini, penulis akan membahas konsep Roh Kudus dari Paulus, terkhusus di dalam surat Roma. Setelah itu penulis akan mengeksposisi Roma 8:1-17 dan 25-26 untuk mengetahui konsep dan peran Roh Kudus bagi orang percaya. Terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan di akhir bab.

Bab keempat adalah peran Roh Kudus di dalam penganiayaan. Dalam bagian ini, penulis mengintegrasikan dari bab kedua dan ketiga. Setelah itu, penulis akan memberikan sedikit implikasi yang harus diperbuat oleh orang percaya setelah

mengetahui peran Roh Kudus di dalam penganiayaan. Terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan di akhir bab.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran-saran. Dalam bagian ini, penulis akan menyimpulkan isi dari bab kedua sampai keempat dan memberikan kesimpulan dari penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis akan memberikan saran-saran yang bisa dipakai untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, David Stow. *A Handbook of Christian Ethics*. New York: Charles Scribner's Sons, 1956.
- Adjaottor, J.E.T Kuwornu. "God and The Suffering of His People." *Journal of Science and Technology* 33, no. 1 (2013): 114–120.
- Arnold, Eberhard, dan Bruderhof Foundation, ed. *The Early Christians in Their Own Words*. Ed. 4. Farmington: Plough, 1997.
- Barclay, M., Newman, dan Eugene A. Nida. *Surat Paulus Kepada Jemaat di Roma*. Disunting oleh M.K Sembiring dan Bryan D. Hinton. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Bartlett, David Lyon. *Romans*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Biebel, David B. *Kebaikan Alah vs Penderitaan: Suatu Kajian Praktis Tentang Kebaikan Allah dalam Penderitaan*. Diterjemahkan oleh Soemitro Onggosandojo. Bandung: Kalam Hidup, 2008.
- Bird, Michael F. *Romans*. The story of God Bible commentary. New Testament series 6. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Boyd-MacMillan, Ronald. *Faith That Endures: The Essential Guide to the Persecuted Church*. Grand Rapids: Fleming H. Revell, 2006.
- Bray, Gerald Lewis, ed. *Romans*. Ancient Christian commentary on Scripture 6. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Bruce, F.F. *Commentary on the Book of the Acts: The English Text with Introduction, Exposition and Notes*. The new international commentary on the New Testament 05. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- . Dalam *The Romans Debate*, diedit oleh oleh Karl. P Donfried. Minneapolis: Augsburg, 1991.
- . *Romans: an Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament commentaries 6. Nottingham: Inter-Varsity, 2008.
- Bullinger, E.W. *Word Studies on the Holy Spirit*. Grand Rapids: Kregel, 1979.
- Chadwick, Owen. *A History of Christianity*. New York: St. Martin's, 1996.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Paulus bagi Keutuhan Pribadi*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto dan Elsy Elisabeth Rau. Surabaya: Momentum, 2011.

- Collins, Michael, dan Matthew A. Price. *The Story of Christianity: Menelusuri Jejak Kristianitis*. Diterjemahkan oleh Natalias, Ismulyadi, dan Fransiskus. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Cranfield, C. E. B. *A critical and exegetical commentary on the Epistle to the Romans*. The international critical commentary on the Holy Scriptures of the Old and New Testaments. London: T&T Clark International, 2004.
- Cunningham, Scott. *Through Many Tribulations: The Theology of Persecution in Luke-Acts*. Journal for the study of the New Testament 142. Sheffield, England: Sheffield Academic, 1997.
- Currid, John. *Mengapa Aku Menderita? Penderitaan dan Kedaulatan Allah*. Diterjemahkan oleh Alieen Mamahit. Bandung: Visi, 2009.
- Daponte, Paul J. *Hope in an age of terror*. Maryknoll: Orbis, 2009.
- Dunn, James D. G. *The Theology of Paul the Apostle*. ed., [Nachdr.]. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Dunn, James D. G., David Allen Hubbard, Glenn W. Barker, Bruce Manning Metzger, dan James D. G. Dunn. *Romans 1 - 8*. Word Biblical Commentary 38A [General ed.: David A. Hubbard; Glenn W. Barker. Old Testament ed.: John D. W. Watts. New Testament ed.: Ralph P. Martin]. Waco: Word, 1988.
- Ellis, Carl. "Kedaulatan Allah dan Penderitaan Berdasarkan Etnis." Dalam *Penderitaan dan Kedaulatan Allah*, disunting oleh John Piper dan Justin Taylor, diterjemahkan oleh Onggosandojo Soemitro. Surabaya: Momentum, 2012.
- End, Van Den. *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Esler, Philip F. *Conflict and Identity in Romans*. Minneapolis: Forter, 2003.
- Fee, Gordon D. *God's Empowering Presence: the Holy Spirit in the Letters of Paul*. Peabody: Hendrickson, 1994.
- . *Paulus, Roh Kudus, dan Umat Allah*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Frend, W. H. C. *Martyrdom and Persecution in the Early Church*. Twin brooks series. Grand Rapids: Baker, 1981.
- Fretheim, Terence E. "To What Kind of God do You Pray?" *Word & World* 35, no. 1 (2015): 13–21.
- Gasque, Ward. "The Church Expands Jerusalem to Rome." Dalam *Eerdmans' handbook to the history of Christianity*, diedit oleh Tim Dowley. 1st American ed. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.

- “The Challenge to Faith.” Dalam *A Lion Handbook: The History of Christianity*. Sandy Lane West: A Lion, 1997.
- Godet, Frederic Louis. *Commentary on Romans*. Grand Rapids: Kregel, 1977.
- Graham, Billy. *Roh Kudus: Kuasa Allah dalam Hidup Anda*. Diterjemahkan oleh Susie Wiriadinata. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002.
- Grislis, Egil. “Suffering and Faith.” *Duke Divinity School Review* 32, no. 3 (1967): 203–215.
- Gunkel, Hermann. *The Influence of the Holy Spirit: The Popular View of the Apostolic Age and the Teaching of the Apostle Paul: A Biblical-Theological Study*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- Hamilton, Ian. “Regeneration and Sanctification.” Dalam *The Beauty and Glory of the Holy Spirit*, diedit oleh Joel R. Beeke dan Joseph A. Pipa. Grand Rapids: Reformation Heritage, 2012.
- Harrisville, Roy A. *Romans*. Augsburg Commentary on the New Testament. Minneapolis: Augsburg, 1980.
- Harrower, Scott D. *God of All Comfort: A Trinitarian Response to The Horrors of This World*. Bellingham: Lexham, 2019.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kisah Para Rasul*. Diterjemahkan oleh Iris Ardanawari. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hidayat, Elvin Atmajaya. “Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani.” *Melintas* 32, no. 3 (2016): 285–308.
- Hodge, Charles. *Romans*. The Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1993.
- Hunter, Harold D, Cecil M Robeck, dan Keith Warrington. “A Spirit Theology of Suffering.” Dalam *The Suffering Body: Responding to the Persecution of Christians*. Milton Keynes: Paternoster, 2006.
- Ira. *Semakin dibabat Semakin Merambat: Riwayat Penganiayaan yang diderita oleh Umat Kristen Sepanjang Abad*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- John, Foxe. *Christian Martyrs of The World*. Chicago: Moody, 1563.
- Karotemprel, Sebastian. “Believers Struggle and Triumph in Christ: Bible Study on Romans 8:31-39.” *ATLA Serials*.
- Keck, Leander E. *Romans*. Abingdon New Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 2005.

- Keck, Leander E. *The New Interpreter's Bible: General Articles & Introduction, Commentary, & Reflections for Each Book of the Bible, Including the Apocryphal/Deuterocanonical Books in Twelve Volumes Vol. 10, Vol. 10.* Nashville: Abingdon, 2002.
- Keller, Timothy. *Walking with God Through Pain & Suffering: Berjalan Bersama Allah Melalui Kesulitan dan Penderitaan.* Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2013.
- Kristiawan, Ragil. "Pneumatologi Dalam Roma 8: Karya Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya." *SHIFT KEY 2*, no. 1 (2012).
- Laing, Mark T. B., Union Biblical Seminary (Pune, India), dan I.S.P.C.K. (Organization), ed. *Persecution and suffering: Christian Reflections and Responses.* ISPCCK contextual theological education series no. 23. Delhi: Centre for Mission Studies of Union Biblical Seminary, 2002.
- Lampe, Peter, dan Marshall D. Johnson. *From Paul to Valentinus: Christians at Rome in the First Two Centuries.* Ed.ke-1. Minneapolis: Fortress, 2003.
- Letham, Robert. *Allah Trinitas: Dalam Alkitab, Sejarah, Theologi, dan Penyembahan.* Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2014.
- Limasaputra, Alexander Darmawan. "Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet dari Rasul Paulus." *Veritas 17*, no. 1 (2018): 43–59.
- Liong, Liem Sien. "Studi Teologis Tentang 'Berdoa DI Dalam Roh Kudus' Menurut Perjanjian Baru dan Penerapannya Bagi Kehidupan Doa Orang Percaya." *Veritas 9*, no. 2 (Oktober 2008): 173–189.
- Lloyd-Jones, David Martyn. *Romans an Exposition of Chapter 8: 5-17: The Sons of God.* London: Banner of Truth Trust, 1974.
- MacArthur, John. *Romans 1-8.* The MacArthur New Testament Commentary. Chicago: Moody, 1991.
- Matera, Frank J. *Romans.* Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Mitchell, Curtis C. "The Holy Spirit's Intercessory Ministry." *Bibliotheca Sacra 139*, no. 555 (September 1982): 230–242.
- Mounce, Robert H. *Romans.* The New American Commentary 27. Nashville: Broadman & Holman, 1995.
- Moo, Douglas J. *The New International Commentary on the New Testament: The Epistle to the Romans.* Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1996.

- *Encountering the Book of Romans: Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Nanos, Mark D. *The Mystery of Romans: the Jewish Context of Paul's letter*. Minneapolis: Fortress, 1996.
- Ndelo, Yoakim R. “Membiarkan Diri dipimpin Oleh Roh’ Pengantar Studi Literer atas Surat Paulus kepada Jemaat di Roma (8:1-27).” *Jurnal Teologi* 2, no. 1 (Mei 2013): 39–47.
- Numberger, Klaus. “The ‘Spirit’ in Romans 8 Seen Against the Background of Modern Science.” *Scriptura*, no. 109 (2012): 53–66.
- Osborne, Grant R. *Romans*. The IVP New Testament Commentary Series 6. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Pardi, I wayan. “The Edict of Milano: Perjuangan Dan Kemerdekaan Agama Kristen Di Kekaisaran Romawi Tahun 313 M.” *Jurnal Historia* 6, no. 2 (2018): 179–196.
- Paulus Toni, Tantiono. “Pengaruh Rasul Paulus dalam Sejarah Kekristenan (Sebelum-Sesudah Pertobatan-Tradisi).” *Jurnal Filafat-Teologi* 7, no. 1 (2009): 83–105.
- Person, Jeanne K. “Teach Us How to Pray: A Review of New Books by Episcopal Women.” *Anglican Theological Review* 98, no. 2 (2016): 371–389.
- Piper, John. “Mengapa Allah Menentukan Penderitaan untuk Hamba-Hamba-Nya.” Dalam *Penderitaan dan Kedaulatan Allah*, diedit oleh John Piper dan Justin Taylor, diterjemahkan oleh Soemitro Onggosandojo. Surabaya: Momentum, 2012.
- Powlison, David. “Anugerah Allah dan Penderitaan Anda.” Dalam *Penderitaan dan Kedaulatan Allah*, diedit oleh John Piper dan Taylor Justin, diterjemahkan oleh Soemitro Onggosandojo. Surabaya: Momentum, 2012.
- Reeves, Michael. *Bersukacita Dalam Allah Trinitas: Menikmati Bapa, Anak, dan Roh Kudus*. Diterjemahkan oleh Timotius Lo. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Rice, Richard. *Suffering and The Search for Meaning: Contemporary Responses to The Problem of Pain*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Ridderbos, Herman. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowitzojo. Surabaya: Momentum, 2015.
- Ripken, Nik, dan Barry Stricker. *The Insanity of Obedience: Walking with Jesus in Tough Places*. Nashville: B & H, 2014.
- Robeck, Cecil M. “Christians and Persecution: Making an Appropriate Response.” Dalam *The Suffering Body: Responding to the Persecution of Christians*, diedit oleh Harold D Hunter. Milton Keynes: Paternoster, 2006.

- Santoso, Milhan K., ed. *I am N (Aku adalah N): Kisah-kisah Inspiratif dari Orang-Orang Kristen yang Berhadapan dengan Ekstrem Islam*. Diterjemahkan oleh Meidy Maringka dan Grace Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2016.
- Schirrmacher, Thomas. *The Persecution of Christians Concerns Us All*. New York: World Evangelical Alliance, 2018.
- Schreiner, Thomas R. *Romans*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Setiawan, Iwan. "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 dan Implikasinya bagi Gereja Tuhan Masa Kini." *Missio Ecclesiae: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 6, no. 5 (Mei 2016).
- Shaw, Mark. *Sepuluh Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja*. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2003.
- Sproul, R. C. *Romans*. St. Andrew's Expositional Commentary. Wheaton: Crossway, 2009.
- Stambaugh, John, dan David Balch. *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Sulistio, Christian. "Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin." *Veritas* 2, no. 2 (2001): 177–184.
- Tenney, Merrill c. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Wiarda, Timothy. "What God Knows When the Spirit Intercedes." *Bulletin for Biblical Research*, no. 172 (2007).
- William H., Frend. "Persecution in The Early Church." *Christian History* IX, no. 27 (1990).
- Wright, N. T. *Paul: In Fresh Perspective*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 2, no. 1 (Oktober 2017): 61–74.